

PENAKERJA: GERAKAN *ECOSCHOOL* PADA SEKOLAH-SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI PCM KARTASURA, SUKOHARJO

Siti Azizah Susilawati¹, Muhammad Amin Sunarhadi¹, Kuswaji Dwi Priyono,
Indrawati³, dan Nurhasan³

¹Prodi Pendidikan Geografi – FKIP

²Fakultas Geografi

³Prodi Teknik Arsitek – Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

School as an institution where children get education, teaching and learning so that the school produced a superior human beings and qualified. Kartasura PCM is one of the flagship PCM in PDM Sukoharjo have elementary school level that has been known in the community, namely: MIM PK Muhammadiyah Kartasura, MIM Pucangan, Kertonatan MIM, MIM Gonilan and SDIT Al Kawthar Makamhaji Kartasura. The current fifth that grade school has a good reputation in the community. This community service aimed to increased awareness of the environment from all components of school at Muhammadiyah Elementary schools in PCM Kartasura. The first stage was the policy workshop school by school leaders and teachers, the second was distribute the grant of trash cans and posters, the third stage was participatory education of Hole Infiltration Biopori and the fourth stage was monitoring. Monitoring results found that posters used as it should be, but the trash cans are still not being used properly, placement of trash cans were not side by side and still founded the organic waste mix with an organic waste in the same trash cans. This community service is an initial step the realization of school based eco-school .

Kata kunci : *Lingkungan Hidup, school, Ecoschool*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga tempat siswa/peserta didik mendapatkan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran sehingga dari sekolah tersebut dihasilkan manusia-manusia yang unggul dan berkualitas. Melalui sekolah, siswa/peserta didik mendapatkan pengetahuan, pembentukan sikap dan ketrampilan sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengetahuan siswa/peserta di sekolah didik dibekali pula pembentukan sikap sehingga terbentuk manusia yang berkarakter baik. Disiplin, tanggungjawab, saling menghormati, menghargai serta kerja keras merupakan contoh-contoh karakter yang diharapkan dapat terwujud dalam pendidikan di sekolah.

Terwujudnya manusia yang unggul dengan disertai karakter yang baik, peduli terhadap sesama dan lingkungan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan di sekolah. Siswa/peserta didik di Indonesia diharapkan menjadi manusia yang toleran terhadap sesama serta sayang dan peduli terhadap keberlanjutan kelestarian lingkungan hidup. Usaha untuk menumbuhkan kepedulian siswa/peserta didik terhadap lingkungan hidup telah diwujudkan sejak 1975 yang dimulai oleh IKIP Jakarta yaitu dengan membuat Garis-garis Besar Pengajaran dan Pembelajaran (GBPP) di bidang lingkungan hidup untuk pendidikan dasar yang kemudian pada tahun ajaran 1977/1978 dilakukan uji coba di 15 sekolah dasar (Surakusumah W, 2009).

Muhammadiyah di bidang pendidikan mengharapkan dapat menghasilkan generasi yang seimbang antara pendidikan lahir dan batin, antara pendidikan dunia dan akhirat, sehingga manusia dalam memperoleh pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola kehidupannya untuk dapat mencapai tujuan yang ideal yakni “fi al-dunya hasanatan wa fi al-akhirati hasanatan”. Berdasar hal tersebut, maka sudah sepantasnya Muhammadiyah ikut serta berperan sebagai katalisator kepedulian terhadap lingkungan hidup terhadap ormas, anggota dan siswa/peserta didiknya. Siswa/peserta didik di sekolah Muhammadiyah diharapkan peka dan peduli terhadap lingkungan hidup dimana hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al Qur'an Surat Al-A'raf, 56 :

“Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harap (akan dikabulkan). Sesungguhnya, rahmat Allah sungguh dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”,

selanjutnya tertuang juga dalam Al Qur'an Surat Ar-Ruum, 41 :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebaian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

PCM Kartasura merupakan salah satu PCM unggulan PDM Sukoharjo memiliki sekolah tingkat dasar yang telah dikenal di masyarakat yaitu : MIM PK Muhammadiyah Kartasura, MIM Pucangan, MIM Kertonatan, MIM Gonilan dan SDIT Al Kautsar Makamhaji Kartasura. Kelima sekolah dasar tersebut saat tengah menjadi sekolah yang mempunyai reputasi yang baik di kalangan masyarakat.

Perkembangan kawasan dengan bangunan berbahan impermeabel di Kecamatan Kartasura secara fungsional dipengaruhi langsung oleh kondisi ini. Salah satu permasalahan lingkungan yang menonjol di wilayah Kartasura adalah berkurangnya resapan air ke dalam tanah

sehingga menyebabkan aliran permukaan yang besar sehingga menimbulkan banjir di beberapa wilayah.

Selain permasalahan banjir diatas, Kecamatan Kartasura juga menghadapi permasalahan sampah. Penduduk yang semakin meningkat menyebabkan meningkatnya juga sampah yang dihasilkan. Kecamatan Kartasura memiliki TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) di desa Wirogunan yang menurut pengamatan dari waktu-waktu mengalami peningkatan. Disamping itu, sebagai titik pertemuan jalur utama Yogyakarta-Surabaya dan Semarang-Surabaya menyebabkan pula peningkatan polusi akibat kendaraan bermotor.

Berdasar permasalahan-permasalahan lingkungan diatas maka mewujudkan ecoschool di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Kartasura merupakan tindakan yang tepat, sekolah-sekolah dasar di PCM Kartasura saat ini merupakan sekolah-sekolah yang telah mempunyai kepercayaan yang tinggi dari masyarakat hal ini ditunjukkan dari tingkat seleksi yang ketat, serta prestasi yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah tersebut. Input yang baik sudah sepantasnya jika dibekali pula terhadap pendidikan karakter yang berupa peningkatan kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai perwujudan “manusia sebagai khalifah di dunia” serta tanggungjawab terhadap kelangsungan lingkungan hidup manusia. Sekolah-sekolah Dasar Muhammadiyah di PCM Kartasura saat ini belum menerapkan program eco school sementara potensi komponen sekolah untuk mewujudkan eco school sangat tinggi.

Berdasar uraian diatas, permasalahan yang dihadapi sekolah mitra sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sekolah/Madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Kartasura dalam mewujudkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan sementara terjadi penurunan kualitas lingkungan di wilayahnya.
2. Bagaimanakah Sekolah/Madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Kartasura dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

3. Bagaimanakah Sekolah/Madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Kartasura dalam mewujudkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
4. Bagaimanakah Sekolah/Madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Kartasura dalam mewujudkan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan seperti pada bab sebelumnya, maka dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan:

1. Dapat mewujudnya kebijakan sekolah berwawasan lingkungan
2. Dapat mewujudnya pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Dapat mewujudkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Dapat mewujudkan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Dapat menerapkan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan
2. Dapat menerapkan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Dapat mengajak seluruh komponen sekolah dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
4. Dapat menerapkan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

METODE PELAKSANAAN

Langkah yang ditempuh dalam PPM ini terdiri atas beberapa tahap. Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahap awal sebelum dilakukan PPM, adapun persiapan yang dilakukan antara lain:

 - a. Koordinasi internal antar tim PPM LPPM UMS, MLH PDM Sukoharjo untuk menyiapkan PPM secara substansional dan operasional
 - b. Koordinasi eksternal, yaitu antara Dikdasmen PCM Kartasura dan kepala-kepala sekolah dengan Tim PPM UMS.
 - c. Penentuan rencana pelaksanaan kegiatan PPM

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan pendampingan PPM terhadap keempat komponen *ecoshcool* di 5 sekolah di PCM Kartasura, meliputi :

 - a. Workshop kepala-kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan sekolah yang
 - b. Kegiatan penanaman tanaman dan pembuatan biopori di sekolah dan subsidi tong sampah terpilah.
3. Monitoring

Tahap ini dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PPM berlangsung. Cara yang ditempuh adalah dengan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah secara sidak (tidak terjadwal) di sekolah-sekolah untuk melakukan monitoring dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan April 2014 dengan melakukan diskusi dan kordinasi diantara anggota tim yang kemudian dilanjutkan dengan korinasi dengan Dikdasmen Cabang Kartasura berkaitan ijin pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan usulan/masukan serta penilaian komponen implemnatsi pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolah maka Tim UMS melaksanakan langkah selanjutnya dengan kegiatan-kegiatan berikut:

 - a. Workshop pendidikan lingkungan berkaitan dengan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2014 di ruang sidang LPPM UMS. Pelaksanaan workshop dihadiri dari perwakilan semua sekolah mitra yaitu : MIM PK Kartasura, SD IT Al Kautsar, MIM Pucangan, MIM Kertonatan dan MIM Gonilan (daftar peserta terlampir). Workshop diisi dengan materi tentang pendidikan lingkungan oleh Tim dari UMS selanjutnya dilakukan identifikasi kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup

- dan diteruskan dengan kegiatan diskusi antara peserta dengan Tim dari UMS.
- b. Pembuatan poster pendidikan lingkungan dan dibagikan kelima sekolah/madrasah sebagai salah satu bentuk tindakan dalam implementasi pendidikan dalam kebijakan sekolah. Poster pendidikan lingkungan yang terpampang di lingkungan sekolah dapat menciptakan karakter peserta didik serta seluruh komponen sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Poster-poster yang dibagikan ke 5 sekolah masing-masing berjumlah 5 poster.
 - c. Selain poster Tim UMS juga memberikan tong sampah masing-masing sekolah 10 pasang tong sampah yang terpisah antara tong sampah organik dan an organik, kegiatan ini diharapkan dapat memberi kesadaran bagi komponen sekolah khususnya peserta didik untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, sampah organik dibuang di tong sampah organik serta sampah non organik dibuang di tong sampah an organik.



Gambar 1. Poster dan Tong Sampah yang Didistribusikan ke Sekolah-sekolah Mitra.

- d. Pendampingan pembuatan dan pemeliharaan Lubang Resapan Biopori. Pembuatan LRB (Lubang Resapan Biopori) dilakukan di 5 sekolah/madrasah dengan melibatkan peserta didik dan guru. Masing-masing sekolah dilakukan pengeboran LRB sebanyak 5-6 buah. Kendala yang dihadapi kegiatan ini adalah sebagian besar halaman sekolah telah dipaving bahkan semen sehingga kesusahan dalam menentukan spot yang akan dilakukan pengeboran. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ini sangat tinggi, banyak para siswa/guru terlibat secara langsung dalam pembuatannya.
- Selain kegiatan implementasi pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolah yaitu dengan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui poster, serta pembuatan LRB secara partisipatif oleh peserta didik direncanakan juga kegiatan pembuatan kompos yang berasal dari sampah sekolah. Namun, pembuatan kompos belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih minimnya alat dan bahan oleh masing-masing sekolah dan masih diperlukan persiapan dalam hal manajemen.

5. Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan setelah 4 bulan pembagian poster, tong sampah serta pendampingan pembuatan LRB dilakukan. Berdasarkan kegiatan monitoring yang dilakukan secara mendadak (tanpa pemberitahuan kepada pihak sekolah) didapatkan hasil berikut :

a. Poster

Poster oleh pihak sekolah telah dipampang di lingkungan sekolah dan pada tempat-tempat yang strategis. Berdasarkan monitoring yang telah dilakukan oleh Tim UMS menemukan bahwa poster telah dipasang di lingkungan sekolah dan pada spot yang tepat. Kegiatan pembagian poster yang sebenarnya merupakan wujud pengimplementasian pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolah secara kuantitatif belum dapat diukur namun setidaknya dengan terpampangannya poster-poster tersebut seluruh komponen sekolah akan lebih sering membaca sehingga diharapkan melalui poster dapat mengontrol tindakan nyata terhadap kepedulian lingkungan.

b. Tong Sampah

Pembagian tong sampah dilakukan berbarengan dengan pembagian

poster di sekolah dan setelah 4 bulan dilakukan monitoring terhadap perilaku membuang sekolah di 5 sekolah tersebut. Hasil monitoring didapatkan bahwa pemasangan tong sampah banyak tidak ditempatkan sepasang (berjajar antara tong sampah organik dan non organik). Menurut monitoring hanya MIM PK Kartasura yang menempatkan tong sampah secara sepasang. Pemasangan tong sampah secara sepasang penting dilakukan, dengan pemasangan tong sampah secara sepasang maka akan mengontrol peserta didik untuk membuang secara tepat sesuai antara jenis sampah dan tongnya.

c. Lubang Resapan Biopori (LRB)

Monitoring pendampingan Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) dilakukan setelah 4 bulan dilakukan pengeboran LRB. Hasil monitoring didapatkan bahwa LRB di beberapa sekolah/madrasah tidak terawat, banyak LRB yang telah mengalami kerusakan bahkan terisi oleh sampah.



Gambar 2. Lubang Resapan Biopori Tidak Terawat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian gerakan *Ecoschool* pada sekolah-sekolah Muhammadiyah di PCM Kartasura, Sukoharjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolah di 5 sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kartasura sudah baik dengan ditunjukkannya 7 komponen kebijakan sekolah sudah dilaksanakan dengan persebaran yang berbeda-beda.
2. MIM Gonilan, MIM PK Kartasura dan SD IT Al Kautsar adalah sekolah yang telah banyak menerapkan pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolahnya.
3. Implementasi pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran belum dilaksanakan sepenuhnya.
4. Hasil evaluasi terhadap kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya serta sesuai jenisnya masih rendah. Kedisiplinan dalam membuang sampah yang benar dan tepat masih rendah di kelima sekolah ditunjukkan dengan peletakan tong sampah yang tidak sepasang dan dijumpai sampah yang bercampur (tidak terpilah).
5. Kesadaran untuk peduli dan memelihara terhadap lubang resapan biopori juga masih rendah dengan ditunjukkannya hampir semua lubang resapan biopori yang telah dibuat mengalami kerusakan

sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka masih diperlukan adanya kelanjutan kegiatan ini terutama perlu dilakukannya workshop implementasi pendidikan lingkungan.

PERSANTUNAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tak lepas dari bantuan dana yang telah diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta (LPPM - UMS), maka pada kesempatan kali ini tak lupa kami haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Ketua LPPM UMS
3. Kepala Sekolah, guru, karyawan dan murid MIM Gonilan Kartasura, Sukoharjo
4. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan murid MIM PK Kartasura, Sukoharjo
5. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan murid SD IT Al Kautsar, Sukoharjo
6. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan murid MIM PK Kertonatan, Sukoharjo
7. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan murid MIM PK Pucangan, Sukoharjo
8. Para penggiat dan komunitas Pusat Studi Mitigasi Bencana, UMS

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2012.
PANDUAN ADIWIYA "Panduan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Jakarta
- Surakusumah W. 20012. *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*, UPI. Unpublished, Bandung
- Harian Suara Merdeka tanggal 31 Januari 2009